

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER BANGSA INDONESIA

Nani Sumarni¹

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: sumarni.nn78@gmail.com

Aan Hasanah²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: aanhasanah11@yahoo.com

Koko Adya Winata³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: adyawinata@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat diperlukan di era digital seperti sekarang. Pada masa informasi dan komunikasi tidak terbandung dan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, pada saat itulah semua orang bisa melakukan semua hal dari yang baik maupun hal buruk, sehingga perlu adanya sikap dasar yang akan membatasi tingkah laku dan perbuatan manusia dalam koridor tidak menyimpang dari hal yang tidak diinginkan. Penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dilembaga pendidikan tidak akan terlepas dari teknologi informasi yang sangat berkembang saat ini, dengan memanfaatkan teknologi informasi saat ini, maka pendidikan karakter akan lebih mudah diimplementasikan oleh para siswa dan guru. Dengan terimplementasinya pendidikan karakter dilembaga pendidikan harapan terbesar adalah terciptanya akhlak bangsa Indonesia yang tertuang dalam arah pendidikan nasional.

Kata kunci: Pendidikan karakter, teknologi informasi, karakter bangsa Indonesia

ABSTRACT

Character education is very necessary in the digital era like now. At a time when information and communication are unstoppable and are not limited by time and place, that's when everyone can do everything from good or bad, so there is a need for a basic attitude that will limit human behavior and actions in the corridor not to deviate from things undesirable. Strengthening character education carried out in educational institutions will not be separated from information technology that is highly developed at this time, by utilizing current information technology, character education will be more easily implemented by students and teachers. With the implementation of character education in the institution of education the greatest hope is the creation of the character of the Indonesian nation as set out in the national education goals.

Keywords: Character education, information technology, the character of the Indonesian nation

A. PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat bawaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Lingkungan sangat mempengaruhi karakter seseorang. Di zamansekarang ini, ketika informasi dan komunikasi tidak terhalang ruang dan waktu, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap karakter seseorang. Salah satu dampak tersebut adalah kemunduran akhlak atau moral yang terjadi dimasyarakat, menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan dengan diadakannya program pendidikan karakter disekolah dari jenjang pendidikan usia dini sampai tingkat menengah atas dan perguruan tinggi.

Penguatan pendidikan karakter yang sudah dicanangkan sebagai program nasional disekolah-sekolah akan sangat efektif bila dikemas dengan basis teknologi informasi. Melalui basis teknologi informasi, siswa akan lebih mengetahuipentingnya akhlak yang ingin diterapkan pada diri peserta didik. Dengan rencana pembelajaran akhlak yang diintegrasikan pada lembaga pendidikanini , diharapkanpeserta didik mempunyai karakter berupa pedoman akhlak baik yang sudah diwariskan oleh pendahulu bangsa ini. Supayawarisan nenek moyang kita berupa akhlak yang baik akan selalu ada pada anak-anak guna tercapainya akhlak bangsa yang diinginkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan. Dalam penelitian ini mengkaji berbagai literatur kepustakaan yang mempelajari referensi-referensi dalam bentuk buku-buku, artikel jurnal dan informasi-informasi factual yang berhubungan dengan pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter

Budi pekerti dan karakter adalah tingkah laku manusia yang merupakan sifat bawaan dari seseorang yang didalamnya mencakup sikap, perbuatan, perkataan dan budaya yang berasal dari lingkungan orang tersebut tinggal.

Dalam lingkup sekolah, Pembelajaran tingkah laku dan karakter adalah proses pembelajaran yang diikuti penerapan karakter kepada para siswa, guru dan anggota sekolah yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan perbuatan untuk mengerjakan tujuan tersebut, yakni penerapan kepada sang pencipta, diri, masyarakat sekitar dan penerapan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga menjadi insan yang sempurna. Ketika pembelajaran karakter disekolah, seluruh bagian yang berkepentingan disekolah dilibatkan, termasuk didalamnya bagian-bagian inti pendidikan seperti konten dari sebuah kurikulum, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan proses penilaian, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan fasilitas sekolah, manajemen keuangan dan semangat kerja semua warga sekolah.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengkontruksi anak pintar dan berakhlak baik, tetapi membangun anak-anak yang lebih bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Keefektifan pembelajaran akhlak yang baik disekolah merupakan salah satu cara pemerintah untuk merealisasikan program yang sudah dicanangkan. Penguatan pendidikan karakter itu membuat pembelajaran akhlak mubaik atau karakter sebagai ujung tombak proses pendidikan nasional, dimana pembelajaran dalam lingkup negara memberikan tujuan serta makna akhlak

mulia seperti energi dalam proses pelaksanaan pembelajaran akhlak atau karakter dalam sebuah Negara.

Dalam pembelajaran akhlak atau karakter terdapat tiga urgensi dan harus dilaksanakan adalah 1) pembentukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah kekuatan dasar proses kemajuan suatu negara, apabila sumber daya manusianya kuat maka kuat pula Negara tersebut. 2) urgensi yang kedua adalah memiliki keterampilan abad 21 yakni memiliki kualitas karakter, memiliki kemampuan membaca dan menulis serta mempunyai kemampuan 4C yaitu kemampuan memecahkan suatu problem, kreativitas, kecakapan dalam menjalin hubungan dengan rekan kerja serta kecakapan dalam kerja kelompok dan bekerjasama).

Untuk menunjang penerapan pendidikan karakter di sekolah, diperlukan strategi pembelajaran pendidikan karakter melalui etiket *knowingsehingga* akan tercapai bentuk pembelajaran yang serasi dan sepadan diantara peserta didik. Lain halnya dengan penerapan pendidikan etiket *doing*, cenderung memakai kedekatan secara personal satu orang kepada orang lain yakni dengan memberikan dan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang disesuaikan dengan latar belakang para peserta didik.

2. Teknologi informasi dalam pendidikan karakter

Teknologi informasi komunikasi adalah elemen cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengutipan, penyatuan, pengolahan, pengarsipan, penyiaran dan pelayanan berita. Teknologi informasi yang berkembang pada saat ini sangat menunjang pembelajaran dalam semua bidang. Dalam bidang pendidikan, peran teknologi informasi sudah dimanfaatkan berupa sarana yang membantu proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di abad 21 memang sangat memerlukan teknologi informasi, dengan teknologi kita bisa membuat beragam media pembelajaran yang interaktif untuk siswa.

Melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini diharapkan dapat mengirimkan pesan-pesan karakter baik untuk siswa dengan media-media yang inspiratif dan tentunya menarik bagi siswa. Pembelajaran berbasis teknologi

informasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan handphone, internet, CD-ROM/flash disk. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui media sosial, televisi, perfilman, akan lebih tertanam dalam jiwa peserta didik, karena pembelajaran melalui media ini akan lebih menarik dan lebih efektif.

Dalam pembelajaran pendidikan karakter, dilihat dari tersedianya sarana prasarana alat komunikasi dibagi menjadi 2 jenis yakni berupa alat yang sudah siap pakai yang tersedia di berbagai pasar serta bisa langsung digunakan dan alat yang masih berupa alat dasar yang masih harus dibentuk dan digunakan dalam proses pembelajaran tertentu.

Ada dua model pengajaran berbasis teknologi informasi yakni kegiatan belajar mengajar yang tidak selaras dan kegiatan belajar selaras. 1) pembelajaran tidak selaras atau tidak sinkron yaitu proses pembelajaran antar guru dan peserta didik yang dilakukan dalam kesempatan yang berbeda. Dalam hal ini siswa dapat mengambil materi pelajaran dalam waktu yang tidak bersamaan dengan guru memberikan materi pelajaran tersebut. 2) kegiatan belajar mengajar yang selaras atau sinkron yaitu proses KBM yang dilakukan bersamaan antara guru dan siswa dan terjadi komunikasi interaktif yang dilakukan guru dan siswa tersebut dalam membahas materi pengajaran pada saat itu.

Kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter berbasis teknologi informasi, pembelajaran pendidikan karakter dapat memanfaatkan teknologi digital seperti handphone, media sosial, internet, CD-ROM, media televisi, video maupun perfilman. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui media sosial, televisi, perfilman, akan lebih tertanam dalam jiwa peserta didik, karena pembelajaran melalui media ini akan lebih menarik dan lebih efektif.

3. Pendidikan karakter untuk membentuk karakter bangsa Indonesia

Beberapa tahun terakhir pendidikan karakter digaungkan sebagai program nasional, hal itu menunjukkan karena mulai mudarnya perbuatan anti budaya dan anti karakter. Perbuatan atau tingkah laku anti budaya terlihat terkikisnya sikap yang menunjukkan sifat asli bangsa kita yang merupakan sifat turun temurun dan ciri khas

bangsa yaitu sifat gotong royong, hal tersebut dikarenakan adanya dampak negative dari masuknya budaya Negara lain ke tengah kehidupan bangsa dan Negara.

Sebagai contoh memudarnya kepribadian bangsa kita yaitu mulai lunturnya sikap asli bangsa misalnya sifat jujur, santun, gotong royong, bekerjasama dan adanya perbuatan melanggar hukum akibat dari memudarnya sifat-sifat tersebut diatas.

Oleh sebab itu penguatan pembelajaran karakter yang merupakan kelanjutan kegiatan perbaikan akhlak bangsa (2009) dan hal tersebut bagian dari proses intergrasi dari Nawacita poin ke 8 yaitu rekonstruksi karakter bangsa serta program nasional dalam revolusi mental. Dengan program tersebut diharapkan nilai-nilai kebangsaan yang terbingkai didalam nilai-nilai religious, kebangsaan, kemandirian, kerjasama serta integritas (PASKA, Setjen Kemdikbud, 2017) dapat segera diterapkan dalam masyarakat Indonesia.

Pembelajaran akhlak dan karakter dalam pengertian yang lebih luas diartikan proses pembelajaran disekolah yang mengedepankan nilai, akhlak bangsa dan budaya yang dimiliki sebagai proses pembelajaran pada siswa disekolah, dengan hal tersebut diharapkan para siswa memiliki kepribadian yang baik pada diri masing-masing. Ide tersebut dapat menjadi landasan pemerintah untuk mengambil arah kebijakan seiring dengan keadaan yang terjadi pada bangsa belakangan ini, dimana kita melihat berbagai tindak kejahatan, terkikisnya sifat kebangsaan pada generasi muda, berbagai diskriminasi yang sering muncul, mengikisnya sifat menghargai perbedaan agama dan mulai hilangnya nilai keagamaan ditengah masyarakat. Melihat berbagai persoalan tersebut, maka harus ada usaha dalam dunia pendidikan untuk mengembalikan sifat-sifat luhur yang dimiliki bangsa ini.

Disebutkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menduduki posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: "*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia*

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Oleh sebab itu, terciptanya akhlak bangsa yang baik dapat dilakukan dengan usaha yang nyata dari pemerintah dan masyarakat dengan cara memberikan pembelajaran akhlak dan karakter secara intens. Hal tersebut dapat dimulai dengan terciptanya akhlak peserta didik dengan memberikan pembelajaran melalui buku-buku yang didalamnya berisi nilai yang dapat ditiru oleh siswa dalam proses terbentuknya akhlak dan karakter yang diinginkan. Upaya ini dapat dilakukan sesuai dengan tingkat kelas dan kelompok siswa sehingga nilai yang ingin ditanamkan dapat terimplementasikan dalam program tersebut.

Pembelajaran nilai akhlak dan karakter dapat mulai diajarkan mulai dari jenjang sekolah informal, kemudian berlanjut ke jenjang sekolah formal. Oleh sebab itu strategi dan realisasi dari pembelajaran akhlak dan karakter menjadi *urgent* dan sangat diperlukan dalam mewujudkan Negara yang beradab dan berkarakter. Pembelajaran akhlak dan karakter dalam mewujudkan Negara yang beradab merupakan wujud dari banyaknya kebudayaan dalam masyarakat kita. Hal tersebut akan terjadi bilamana seseorang menerima nilai dan budaya dari luar yang beranekaragam.

Pada hakikatnya proses pendidikan dapat ditempatkan pada kedudukan yang tepat sehingga apabila terjadi hal negative dari adanya perbedaan, baik perbedaan budaya, ras ataupun suku, pendidikan akan meredam gejala sosial yang terjadi dimasyarakat. Pembelajaran akhlak dan karakter harus dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran akhlak dan karakter harus direalisasikan dalam kehidupan keluarga, sekolah serta kehidupan berbangsa dan bernegara, pembelajaran tersebut janganlah sekedar wacana tanpa ada implementasinya karena keberadaban bangsa jauh lebih penting dari semua hal.

Degradasi akhlak pada kalangan peserta didik, merupakan hal yang sangat memprihatinkan, sehingga banyak kalangan berharap bahwa sekolah yang merupakan lembaga formal untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran akhlak dan karakter pada

anak. Sebagai lembaga yang berperan aktif dalam pembinaan siswa, sekolah diharapkan dapat mengenalkan dan membina akhlak yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan. Akhlak dan kebiasaan yang baik seperti menghormati orang lain, bertanggungjawab, berperilaku jujur dan lain-lain, sikap dan perilaku tersebut diharapkan dapat menjadi perilaku peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran karakter, ada beberapa sikap yang perlu ditanamkan pada peserta didik, diantaranya adalah sikap atau norma percaya diri, menghargai keanekaragaman, mencintai dan saling menyayangi sesama, bekerjasama dengan penganut agama lain, menjauhi sifat kekerasan, anti buli, tulus dan ikhlas serta menjaga alam sekitar.

Norma-norma kebangsaan yang harus dijunjung tinggi adalah mencintai budaya sendiri, melestarikan kebudayaan, sanggup berkorban, cerdas, terampil, mencintai tanah air, menjaga lingkungan, mentaati peraturan, sikap berdisiplin. Nilai-mandiri meliputi bekerja keras, pantang menyerah, ulet, semangat tinggi, ahli dibidangnya, kreatif dan inovatif, berani dan terus belajar. Nilai gotong royong mencakup bekerjasama, saling menghormati, komprehensif, menghormati hasil keputusan, bermusyawarah, saling membantu, saling tolong menolong, menjauhi sikap kekerasan dan lain-lain. Nilai integritas terdapat pada sikap jujur, menyukai kebaikan, bertanggungjawab terhadap hasil keputusan, tidak melakukan tindak korupsi, berkeadilan, bertanggung jawab, menjadi teladan bagi yang lain, saling menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat orang lain.

Prinsip pembelajaran, penanaman dan penerapan PPK meliputi nilai secara keseluruhan, yang didalamnya terdapat nilai budaya tentang pentingnya kearifan lokal, sikap dan akhlak yang baik seperti jujur, berdisiplin, bertanggungjawab, mencintai tanah air dan mencintai serta menghormati keranekaragaman yang diintegrasikan dengan keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 ini, sehingga fokus penguatan pembelajaran dan pendidikan karakter nantinya meliputi program dan kegiatan yang terstruktur di lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal. Pada pelaksanaannya pembelajaran karakter ini berpusat di kelas,

pembelajaran berpusat pada budaya sekolah, dan pembelajaran berpusat pada masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter yang berpusat pada budaya atau ciri khas sekolah yaitu melalui rekonstruksi visi misi sekolah atau ciri khas sekolah, pengaturan dan penataan yang didalamnya diintegrasikan pembelajaran karakter serta budaya sekolah. Rekonstruksi peraturan peserta didik, pengajar, kepala sekolah, wali murid dan semua *stakeholders* yang berpusat pada nilai-nilai utama.

Lembaga pendidikan menjadi harapan baru pembiasaan karakter dan akhlak. Hal tersebut diperlukan karena banyak lembaga pendidikan yang masih mengutamakan pendidikan kognitif saja. Menurut Daniel Goleman, dalam bukunya tentang kecerdasan ganda (Multiple Intelligences), dijelaskan bahwa kecerdasan emosional dan sosial hanya 80% diperlukan dalam kehidupan, sedangkan 20% yang diperlukan adalah kecerdasan intelektual. Oleh sebab itu, pembelajaran akhlak dan karakter sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang untuk menjadikan orang tersebut orang yang berakhlak mulia dan tentu lebih beradab. Setelah orang tersebut berakhlak mulia tentu akan jauh dari sikap-sikap yang tidak baik dan tidak beradab.

Pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anak diantaranya yaitu kejujuran. Kejujuran adalah suatu hal yang harus ditanamkan pada diri anak-anak, kejujuran merupakan benteng utama yang harus dimiliki seorang anak. Bila sedari kecil anak-anak memiliki kejujuran maka kuatlah pondasi anak tersebut dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Selain kejujuran, pilar akhlak dan karakter lain yang perlu ditanamkan yaitu rasa keadilan, tanamkanlah rasa keadilan terhadap anak dengan menjadi figur yang bisa dicontoh oleh anak atau berikan anak-anak akan tanggungjawab terhadap sesuatu, misalkan anak-anak diberikan tanggungjawab sebagai penanggungjawab suatu kegiatan.

Rasa hormat adalah satu diantara pilar karakter yang harus ditanamkan juga terhadap anak-anak. Tanamkanlah rasa hormat anak-anak terhadap kakak kelasnya ketika di sekolah, tanamkanlah rasa hormat terhadap orang-orang yang lebih tua di rumah maupun di lingkungan sekitar rumah.

D. KESIMPULAN

Karakter merupakan sifat bawaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Lingkungan sangat mempengaruhi karakter seseorang. Pada zaman global sepertisaat ini, ketika informasi dan komunikasi tidak terhalang ruang dan waktu, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap karakter seseorang. Pembelajaran karakter melalui media yang berbasis teknologi informasi diharapkan dapat mengirimkan pesan-pesan karakter baik untuk siswa dengan media-media yang inspiratif dan tentunya menarik bagi siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui media sosial, televisi, perfilman, akan lebih tertanam dalam jiwa peserta didik, karena pembelajarn melalui media ini akan lebih menarik dan lebih efektif. Melalui media-media inspiratif seperti ini, penguatan pendidikan karakter yang sudah dicanangkan sebagai program nasional disekolah-sekolah akan sangat efektif karena siswa menerima pembelajaran dengan senang hati sehingga diharapkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dapat tertanam dalam benak dan pikiran para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 1, 2013): 25–38.
- Asmawi, Asmawi, Syafei Syafei, and Muhammad Yamin. "PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* 0, no. 0 (July 2, 2019). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2930>.
- Berkas Edukasi. "Buku Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SD MI dan Sederajat)." Accessed June 5, 2020. <https://www.berkasedukasi.com/2019/07/buku-penguatan-pendidikan-karakter-di.html>.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 6, 2018): 31-56–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.

- Muhson, Ali. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (December 1, 2010). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.
- Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng. "Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa." Accessed June 12, 2020. <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pendidikan-karakter-untuk-membangun-peradaban-bangsa-39>.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, n.d.
- Sudrajat, Ajat. "MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (October 4, 2011). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Wening, Sri. "PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN NILAI." *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1 (February 25, 2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1452>.